

STRATEGI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Ezra Viranny Manoppo

NPP 30.1275

Asdaf Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: emanoppo15@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. H.Yana Sahyana, SH, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The family planning program has many benefits, one of which is to improve maternal and child health, which is very important for family welfare, but its implementation is still not optimal, so a strategy is needed from the Population Control and Family Planning Office of North Minahasa Regency as the executor of the family planning program at the district level in improving maternal health and children through family planning programs. **Purpose :** This study aims to determine the strategy implemented by the Population and Family Planning Office of North Minahasa Regency, the inhibiting factors in implementing the strategy, as well as efforts to overcome the obstacles that occur. **Method :** This study uses a type of qualitative research with descriptive methods and inductive approaches. In collecting data, researchers used documentation data collection techniques, interviews, and documentation and the data that had been collected was analyzed using data analysis triangulation techniques. The theory used in this study is strategy theory from Fred David and Forest David (2016) where there are 3 (three) dimensions, namely formulation, implementation, and strategy evaluation. **Result:** The results showed that the Population Control and Family Planning Service had formulated a strategy in the form of a program, namely the Family Planning Program and then implemented it, however, at the evaluation stage, obstacles were found that became inhibiting factors. **Conclusion:** The lack of interest for Couples of Reproductive Age (PUS) to participate in the Family Planning program through the use of tools and drugs. contraception (alocon), lack of competent health workers, availability of contraceptives that do not match the number of needs, lack of budget for family planning services. These obstacles are overcome by educating the public through regular outreach, providing training and training to health workers in coordination with the Health Office, as well as collaborating and coordinating with other institutions and organizations such as PKK, PMI, midwives and/or doctors associations and churches in the area. North Minahasa Regency in direct family planning services.

Keywords: *Strategy, Family Planning Program, Maternal and Child Health*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Program KB memiliki banyak manfaat salah satunya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak sangat penting bagi kesejahteraan keluarga, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal sehingga perlu suatu strategi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara sebagai pelaksana program KB di tingkat Kabupaten dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui program KB. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara, factor penghambat dalam pelaksanaan strategi, serta upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik triangulasi analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi dari Fred David dan Forest David (2016) dimana terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana telah memformulasikan strategi dalam bentuk program yaitu Program KB kemudian mengimplementasikannya, namun pada tahap evaluasi ditemukan kendala yang menjadi faktor penghambat. **Kesimpulan :** Masih kurangnya minat Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut program KB melalui penggunaan alat dan obat kontrasepsi (alokon), kurangnya tenaga kesehatan yang berkompetensi, ketersediaan alokon yang tidak sesuai jumlah kebutuhan, kurangnya anggaran dalam pelayanan KB. Kendala tersebut diatasi dengan mengedukasi masyarakat lewat sosialisasi secara rutin, memberikan pelatihan dan diklat kepada tenaga kesehatan dengan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, serta melakukan kerja sama serta koordinasi dengan Lembaga dan organisasi lain seperti PKK, PMI, ikatan Bidan dan atau Dokter dan gereja yang ada di Kabupaten Minahasa Utara dalam pelayanan KB secara langsung.

Kata Kunci: Strategi, Program KB, Kesehatan Ibu dan Anak

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai tindak lanjut dari Undang-undang nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga maka ditetapkanlah Peraturan Presiden nomor 153 tahun 2014 tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK). Dalam pasal 4 terkait strategi pelaksanaan GDPK dilakukan melalui:

- a. Pengendalian Kuantitas Penduduk;
- b. Peningkatan Kualitas Penduduk;
- c. Pembangunan Keluarga;

- d. Penataan Persebaran dan Pengarahan Mobilitas Penduduk; dan
- e. Penataan Administrasi Kependudukan. (<https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs.com>)

Banyaknya jumlah penduduk jika tidak di iringi dengan kualitas maka tidak akan memberi pengaruh positif terhadap pembangunan namun hanya akan menjadi beban dalam suatu proses pembangunan apabila pertumbuhan penduduk yang tidak berkualitas tersebut tinggi dan tidak sesuai lagi dengan tatanan atau lingkungannya. Kualitas penduduk yang masih rendah, salah satunya dibidang kesehatan masih menjadi suatu permasalahan besar yang dihadapi negara Indonesia. Penduduk yang sehat akan memiliki kemampuan baik fisik maupun daya pikir untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan penduduk. Berdasarkan yang diamanatkan pada pasal 28 H angka 1 Undang-Undang Dasar 1945 yakni “Setiap warga negara berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Sehingga amanat ini pun ditindak lanjuti dengan Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, maka dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan perlunya upaya yang menyeluruh, terencana, terpadu dan berkesinambungan yang terbentuk dari sinergitas antara masyarakat dan pemerintah pusat maupun daerah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah Lembaga non Kementerian yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden dalam mengatur terkait berbagai masalah kependudukan. Salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh BKKBN adalah program Keluarga Berencana (KB), yang memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat terlebih khusus perannya dalam menyehatkan ibu dan anak.

Salah satu indikator penting dalam mencerminkan derajat kesehatan pada suatu daerah adalah kualitas kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak menjadi indikator yang sangat penting bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Kesehatan seorang ibu tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anaknya. Contohnya dalam kasus anak *stunting*, yakni kondisi pertumbuhan yang gagal

baik pertumbuhan tubuh dan otak akibat kekurangan gizi. *Stunting* terjadi mulai dari awal masa kehamilan sampai anak lahir dan mencapai usia dua tahun. Hal ini menunjukkan keharusan bagi seorang ibu untuk dapat menjaga kesehatan baik kesehatan dirinya dan juga anak yang dikandung untuk menghindari rentannya terjadi resiko kesehatan yang buruk bagi keduanya. Kabupaten Minahasa Utara adalah kabupaten yang terletak di paling ujung utara pulau Sulawesi. Dengan memiliki wilayah yang luas serta daerah kepulauan maka Kabupaten Minahasa Utara membutuhkan sarana prasarana Kesehatan dan tenaga kesehatan yang berkompeten dan tersebar keseluruhan desa yang ada, sehingga pelayanan Kesehatan menjadi merata dan dapat terselenggara dengan optimal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Tingginya tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia perlu segera disiasati. AKI menunjukkan jumlah wanita yang meninggal dengan penyebab kematiannya terkait dengan gangguan kehamilan atau dalam penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Masih tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu (*Antenatal Care*) yang belum memadai, terlebih pada ibu hamil. Sehingga kondisi ibu hamil yang tidak sehat akan berdampak buruk pada bayi dan juga keselamatan dari ibu yang mengandung. Penyebab utama kematian ibu yang seringkali terjadi di antaranya, pendarahan saat bersalin, hipertensi, anemia, ibu hamil penderita diabetes, dan adapun empat faktor 'Terlalu' yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat yakni menjadi ibu diusia yang terlalu muda (<20 tahun) atau memiliki anak diusia yang terlalu tua (>30 tahun) dan terlalu dekat jarak melahirkannya (<2 tahun) serta terlalu banyak anaknya(>4 anak), sehingga secara biologis dan sosial seorang ibu belum siap (MediaIndonesia.com, 2022). Pada tahun 2021-2022 jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 41 kasus yang diantaranya disebabkan karena pendarahan, hipertensi, infeksi, jantung, covid-19, dan lain-lain. Maka pentingnya program KB agar diprioritaskan dalam program pembangunan kesehatan untuk pencegahan kehamilan yang berisiko. Selain AKI, indikator peningkatan kualitas penduduk di bidang kesehatan juga dipengaruhi oleh Angka Kematian Bayi (AKB).

AKB adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun untuk bayi yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup. Bayi yang baru lahir dan sebelum mencapai usia setahun sangatlah rentan dengan penyakit bahkan kematian. Pada tahun 2021-2022 terdapat 39 kasus kematian bayi diantaranya disebabkan oleh diare, infeksi penyakit menular, lahir mati, dan kelainan bawaan. Salah satu upaya pencegahannya yaitu melalui imunisasi (PD3I) atau penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti difteri, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, tetanus, polio, pertusi, dan campak. Selain itu memenuhi gizi pada bayi dan balita juga menjadi upaya dalam pencegahan dan perlindungan dari penyakit yang dapat diperoleh di puskesmas, posyandu dan atau fasilitas kesehatan lainnya. Agar kesehatan ibu dan anak terpenuhi dan untuk menciptakan suatu derajat kesehatan yang optimal di suatu daerah maka harus dibarengi dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya kepada ibu dan anak serta dibekali dengan tenaga kesehatan yang berkompentensi dibidangnya seperti bidan dan dokter spesialis.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan peningkatan kesehatan ibu dan anak. Penelitian oleh Nur Hafifah dan Zaenal Abidin (2020), berjudul *“Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening Kabupaten Bogor”*. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan maksud untuk mengetahui pelayanan kesehatan melalui posyandu di Desa Sukawening Kabupaten Bogor. Pada penelitian tersebut, peneliti menemukan masih ada balita yang mengalami kekurangan gizi. Penelitian oleh Dyta Ananda Tuiyo (2020) berjudul *“Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif normatif dengan maksud untuk mengetahui tentang peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Mananggu melalui implementasi kebijakan standar pelayanan minimal (SPM) di bidang kesehatan. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa puskesmas Mananggu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan standar pelayanan minimal. Faktor pendukung berupa penambahan jumlah tenaga sukarela dan

perbaikan gedung. Faktor penghambat berupa jumlah tenaga medis yang terbatas, terbatasnya ketersediaan obat-obatan, anggaran dan kurangnya kesadaran masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Minahasa Utara, pada penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Fred dan Forest tahun 2016 . Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deksriptif menurut John Creswell yang juga berbeda dengan penelitian oleh Nur Hafifah dan Zaenal Abidin dan Dyta Ananda Tuiyo.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sesuai dengan unsur pokok dalam rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki kemampuan dalam menganalisis dan memahami masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai dan relevan untuk memastikan bahwa kegiatan magang menghasilkan data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. John Creswell menyatakan Pendekatan penelitian adalah “Strategi dan proses penelitian yang meliputi tindakan dari pandangan umum sampai dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi yang terurai. Deskriptif dalam penelitian ini diartikan sebagai penggambaran secara nyata mengenai fakta- fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan bermaksud agar memperoleh gambaran secara umum mengenai Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pengendalian Penduduk

dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara, Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan serta pasangan usia subur pengguna KB. Adapun analisisnya menggunakan teori strategi yang digagas oleh Fred dan Forest David (2016) yang menyatakan bahwa Strategi adalah ilmu dan seni merumuskan, implementasi dan evaluasi keputusan bersama anggota organisasi dalam upaya pencapaian tujuan dalam jangka panjang”. Sehingga strategi dapat kita pahami sebagai aksi yang berorientasi ke depan atau masa yang akan datang sehingga memerlukan keputusan manajemen yang tinggi dan mampu memanfaatkan besarnya sumber daya organisasi yang ada dalam upaya mencapai tujuan bersama (Fred and Forest, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian mengenai strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara menggunakan teori strategi dari Fred dan Forest yang menyatakan manajemen strategi terdiri dari 3 dimensi, yaitu Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi. dimana Formulasi Strategi atau perumusan strategi meliputi aktivitas mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi/menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan strategi alternatif, serta memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Implementasi strategi atau penerapan strategi terdiri dari aktivitas mengembangkan budaya pendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mempersiapkan anggaran mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, serta menghubungkan kinerja pegawai dengan kinerja organisasi. Penerapan strategi harus dilaksanakan secara disiplin,berkomitmen dan adanya pengorbanan dari semua anggota organisasi. Kemudian untuk Evaluasi strategi merupakan tahapan terakhir yang terdiri dari aktivitas meninjau ulang faktor internal dan eksternal organisasi. Dasar strategi pada tahapan ini adalah mengukur kinerja danmengambil tindakan yang diperlukan. Evaluasi strategi dapat menentukan berhasil tidaknya strategi yang diterapkan sehingga di dapatkan hasil untuk jangka panjang. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Aturan Hukum yang Meregulasi

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut penulis menyimpulkan bahwa terkait upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu manfaat penting dari program KB menjadi tugas dan tanggung jawab dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan benar telah diatur oleh peraturan daerah yaitu Peraturan Bupati Kabupaten Minahasa Utara nomor 82 Tahun 2016 tentang Susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

3.2. Formulasi Strategi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Keluarga menerangkan bahwa sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak program ini diaplikasikan dalam bentuk alat dan obat kontrasepsi (alokon) seperti pil KB, implant, suntikan, IUD, MOW dan kondom untuk pria, sehingga program KB ini tidak hanya diikuti oleh wanita yang sudah menikah namun juga berlaku bagi pria serta memiliki dampak langsung terhadap anak yang akan dilahirkan. Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Keluarga yang mengatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 33.825 sedangkan untuk pengguna KB hanya sebanyak 23.760 orang dan data tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

3.3. Implementasi Strategi

Pada implementasi strategi terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan diantaranya, pelaksanaan program, sumber daya dan anggaran. Sehingga dalam upaya implementasi atau yang dikenal dengan tahapan aksi dari program yang telah diformulasikan yaitu Program Keluarga Berencana dengan lebih melihat manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak perlu ditinjau dari beberapa aspek diantaranya peran dan fungsi dari dinas dan sarana prasarana yang disediakan dalam menunjang strategi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melalui program KB. Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan, penulis memperoleh informasi bahwa pelaksanaan strategi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara sudah melalui mekanisme yang telah ditentukan dan

disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan serta menyesuaikan pula dengan kebutuhan masyarakat. Dinas PPKB Kabupaten Minahasa Utara juga menjalin kerja sama yang baik dengan beberapa Lembaga seperti ikatan dokter dan bidan, PKK, PMI, dan Gereja yang ada di Kabupaten Minahasa Utara untuk meningkatkan pelayanan KB dan kesehatan sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. Sumber daya pegawai yang ada di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana masih memerlukan penambahan staf karena melihat kegiatan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang banyak melakukan kegiatan turun langsung ke lapangan dalam penyelenggaraan program KB baik distribusi, monitoring dan kontrol ke fasilitas kesehatan yang ada di Desa atau Kecamatan. Selain itu dibutuhkan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia serta kompetensi pegawai untuk mendukung kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terkait dengan penyerapan yang belum optimal hal tersebut disebabkan karena perencanaan anggaran yang diajukan tidak sesuai dengan kebutuhan dilapangan entah seringkali melebihi ataupun kurang dari anggaran yang diterima. Sehingga apabila penyerapan anggaran masih kurang dari yang tersedia maka sisa anggaran tersebut akan masuk ke SiLPA yang kemudian akan digunakan untuk melanjutkan pelaksanaan program yang sama di tahun anggaran selanjutnya.

3.4. Evaluasi Strategi

Terkait dengan pelaksanaan program KB oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat beberapa masyarakat berpendapat bahwa untuk pelayanan program KB sendiri sudah baik namun masih perlu untuk di tingkatkan lagi dan dilakukan secara berkala atau berkesinambungan dalam jangka waktu yang Panjang sehingga manfaat dari program KB ini khususnya dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak dapat terwujud dan dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya peserta program KB. Dalam melakukan evaluasi atau penilaian tentang suatu program yang telah di formulasikan terlebih dahulu maka akan ditemukan dua kemungkinan, yang pertama yaitu kesesuaian antara program sebagaimana yang direncanakan dengan penerapannya dilapangan dan yang

kedua yakni permasalahan atau kekurangan yang muncul pada saat penerapan program sehingga diperlukan pengambilan langkah korektif untuk memperbaiki penerapan program di lapangan agar sesuai dengan fungsi dan tujuan dari program yang telah di formulasikan sebelumnya. Langkah korektif yang perlu diambil berdasarkan kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara yaitu dengan memaksimalkan lagi pendistribusian alokon ke semua fasilitas kesehatan baik dari yang terkecil sampai terbesar dalam hal ini rumah sakit dengan menyesuaikan permintaan masyarakat terkait jumlah dan jenis alokon, lebih memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti mobil minibus sebagai kendaraan antar jemput peserta KB dan turun langsung di fasilitas-fasilitas kesehatan baik untuk menyalurkan alokon ataupun membantu pelayanan program KB, dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program KB dan dampak negatif yang dapat disebabkan apabila tidak menggunakan program KB maka dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara dapat mengadakan sosialisasi ataupun penyuluhan program KB dan membuka pelatihan bagi tenaga kesehatan ataupun kader KB sehingga memiliki kemampuan mumpuni dalam membantu pelayanan program KB menjadi semakin optimal dalam rangka mewujudkan kesehatan ibu dan anak yang merupakan awal mula kesejahteraan keluarga untuk penduduk yang lebih berkualitas.

3.5. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Minahasa Utara

Program KB merupakan strategi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Minahasa Utara dan dalam penerapannya terdapat berbagai faktor penghambat yang umumnya menjadi kendala dalam pelayanan langsung di lapangan. . Selain itu Dinas PPKB juga masih terbatas dalam fasilitas dibidang alokon dikarenakan pengadaan yang terbatas, permintaan banyak namun dana yang tersedia masih kurang. Dalam penyelenggaraan program KB Dinas PPKB juga masih terkendala sumber daya yang berasal dari tenaga kesehatan, banyak dokter dan bidan yang belum terlatih terkait dengan KIE dan pelayanan KB dan juga terkait permasalahan mutasi dan beban tugas

tenaga kesehatan serta tenaga kesehatan yang kurang disuatu faskes seringkali menyebabkan keterlambatan dalam membuat laporan terkait pelayanan KB kepada Dinas PPKB Kabupaten Minahasa Utara.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi berperan penting dalam pencapaian tujuan organisasi yang tercermin dalam visi dan misi organisasi. Seperti yang dikatakan Porter dalam Thomas L.Wheelen dan J.David Hunger (2017) bahwa “Strategi berperan membantu organisasi saat menghadapi masalah dan akan menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut sehingga pentingnya bagi organisasi dalam penentuan strategi”. Sama halnya dengan program Keluarga Berencana dengan tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, peneliti dalam penelitian ini menemukan hal penting yakni yang pertama bahwa sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak program ini diaplikasikan dalam bentuk alat dan obat kontrasepsi (alokon) seperti pil KB, implant, suntikan, IUD, MOW dan kondom untuk pria, sehingga program KB ini tidak hanya diikuti oleh wanita yang sudah menikah namun juga berlaku bagi pria serta memiliki dampak langsung terhadap anak yang akan dilahirkan. Kedua, Program ini dilaksanakan oleh dinas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bidang khusus yang dikepalai oleh kepala bidang yang bertanggung jawab atas tugas dan fungsi penyelenggaraan terkait dengan program Keluarga Berencana ini. Ketiga, bahwa salah satu kendala dalam pelayanan KB yaitu dari PUS yang menggunakan alokon yang termasuk kurang terlebih bagi pria yang kurang minat untuk menggunakan alat kontrasepsi jenis kondom. Dalam hal ini masyarakat masih kurang paham terkait maksud dan tujuan dari penggunaan alokon selain untuk kontrol kehamilan juga sebagai upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga terlebih bagi ibu dan anak. Peneliti juga menemukan kendala berupa kekurangan jumlah tenaga kesehatan di beberapa fasilitas kesehatan akibat mutasi dan tidak memiliki kompetensi di bidang KB sehingga beban tugas menjadi lebih banyak yang berakibat pada keterlambatan pemberian laporan terkait pelayanan KB kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Sehingga ini yang menjadi penemuan peneliti pada penelitian kali ini yang tentunya masih perlu di evaluasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bisa lebih efektif kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Tahapan-tahapan peningkatan kesehatan ibu dan anak yang terdiri dari memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, serta evaluasi strategi yang tugas dan tanggungjawabnya dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara. Beberapa strategi yang dapat dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Minahasa Utara yaitu, meningkatkan penerapan program KB, meningkatkan distribusi alat dan obat kontrasepsi ke setiap fasilitas kesehatan dan tempat praktek dokter dan bidan, meningkatkan program pelatihan kompetensi kepada tenaga kesehatan dalam pelayanan program KB, meningkatkan kerjasama dengan beberapa instansi seperti PKK, Palang Merah Indonesia, Lembaga Pendidikan, Ikatan Dokter dan Bidan, serta Lembaga keagamaan seperti Gereja dan pemuka agama lainnya di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam proses penerapan program tentunya masih terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi berupa: Kurangnya pemahaman masyarakat. Tidak ada ketersediaan data yang mutakhir. Kekurangan jumlah tenaga kesehatan. Kekurangan dana dalam program pelayanan KB secara langsung.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan berdasarkan oleh beberapa pihak saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis berharap agar kedepannya akan ada penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan penertiban hewan ternak yang berkeliaran dalam kawasan perkotaan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tuhan karena sudah melancarkan segala macam urusan dalam penelitian. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Minahasa Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penj. Achmad Fawaid. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R., & David, Forest R. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyta Ananda Tuiyo, *'Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo'*, 2020.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Peraturan Bupati Nomor 82 Tahun 2016 Tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.
- Peraturan Presiden Nomor 153 Tahun 2014 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan.
- Sustainable Development Goals < <https://sdgs.bappenas.go.id> > [accessed 5 September 2022].
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Wheelen, T. L., Hunger, Hoffman, & Bamford. (2017). *Strategic Management and Business Policy*. Boston: Pearson.